

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial sejarah, dengan tujuan membangun teori atau pola pengetahuan tertentu¹. Dapat diartikan lagi metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti menjadi instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengontruksi fenomena.²

Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yaitu penelitian dalam bentuk studi kasus dengan cara eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman dari data yang di hasilkan baik gambar maupun kata-kata³

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat diskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat kelompok atau lembaga tertentu. Dari objek peneliti oleh karena itu penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari tempat penelitian yang berkenaan dengan zakat produktif LAZISNU Kudus dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM di kabupaten Kudus.

¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Timur: Ramayana Pres dan STAIN Metro, 2008), 1.

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Exploratif, Enterpreatif, Interaktif, Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2007), 68.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Lembaga Amil Zakat Nadlatul Ulama (LAZISNU) kota Kudus yang beralamat di Jalan Pramuka No. 20 Kudus 59319.

NU Care-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL).⁴

C. Subyek Penelitian

Subyek pada riset dimaknai sebagai sesuatu yang menampung data yang mana gejala yang dikaji di dalamnya.⁵ Istilah yang digunakan untuk menyebut subjek pada riset adalah informan dan partisipan. Informan digunakan untuk mereka yang menyediakan informasi mengenai hal yang dikaji.⁶ Adapun partisipan adalah mereka yang merepresentasikan target kajian, dan

⁴ https://nucare.id/sekilas_nu di akses pada hari Rabu 1 Maret 2023

⁵Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*,(Sukabumi:CV Jejak,2017), 152.

⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Tinjauan Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 28.

berkolerasi kuat dengan pelaksanaan riset. Dalam implementasinya kedua hal tersebut bergantung pada kemampuan dari peneliti.⁷

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai seseorang yang menjadi fokus penelitian, yang memiliki keterkaitan dengan penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini sangatlah berguna dan memiliki manfaat dalam penelitian, diantaranya dapat menghasilkan penelitian yang tepat dan akurat. Subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan sejumlah besar informasi dalam bentuk sampel acak internal dalam waktu singkat, dengan cara bertukar pikiran atau membandingkan isebuah peristiwa. Untuk itu informan pada penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nadlotul Ulama LAZIZNU Kudus. Penelitian ini dilakukan di itempat informan biasanya melakukan sebuah aktivitas atau yang disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor yang paling utama adalah tempat penelitian, karena hal ini merupakan kenyamanan untuk mendapatkan sebuah informasi dan akses yang mudah bertemunya bagi informan dan peneliti. Sehingga narasumber yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin
2. Pengurus (amil) LAZISNU Kudus
3. Mustahik

D. Sumber Data

Sumber data ialah subjek tempat berasal.⁸ Sesuai dengan rumusan masalah yang dibawa, sumber data pada penelitian ini berfokus pada pengaruh pentasyrufan dana zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Nadlatul Ulama (LAZIZNU) Kabupaten Kudus terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kudus. Pihak-pihak yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah pihak yang

⁷Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 72.

⁸ Suharsimi Arlkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 30.

secara langsung berkaitan dengan unit-unit analisis tersebut.

Dalam hal ini data yang di butuhkan peneliti diperoleh dari sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam riset ini peneliti mengadakan studi lapangan. Sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung diantaranya data dari LAZISNU Kudus yang beralamatkan di Jalan Pramuka No. 20 Kudus 59319 Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus serta penerima manfaat zakat produktif LAZISNU.

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, hal ini dikategorikan sebagai sumber data primer melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁹

Penyusunan dari hasil penelitian diperoleh dari pencatatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai dan mengamati para penerima manfaat dana zakat produktif LAZISNU Kudus

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, data ini bisa berupa dokumentasi, buku-buku, artikel di internet atau media massa, dan lain-lain. Bersamaan dengan bagian ini jenis datanya, sumber data tertulis dan foto.

- a. Sumber tertulis

Sumber tertulis dari segi sumber data meliputi bahan-bahan yang tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber yang diambil penulis merupakan sumber dari arsip dan dokumen resmi yang

⁹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 157.

diperoleh secara ilegal dari Lembaga LAZISNU Kudus. Selain itu sumber-sumber lain yang mendukung dari penelitian ini berasal dari buku-buku akademik yang mendukung sesuai kebutuhan tema yang diangkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan Mustahik sebagai informan dalam wawancara penelitian. Mustahik sebagai penyedia atau informan yang akan menjelaskan tentang zakat produktif yang telah diperoleh mustahik. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut¹⁰. Dalam hal ini penelitian menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara imenetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk imencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan cermat.¹¹ Dalam Teknik ini Pewawancara harus menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara perlu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan serta mencatat semua jawaban dari responden. Serta instrumen lainnya seperti tape recorder, gambar brosur dan material lain

¹⁰ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Exploratif, Enterpreatif, Interaktif, Konstruktif)*, 115.

yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Metode wawancara peneliti digunakan untuk menggali data terkait zakat produktif dalam pengembangan UMKM di kabupaten Kudus, adapun informannya antara lain:

- a. Staf LAZISNU Kudus, untuk mendapatkan informasi tentang pendistribusian dan pemilihan mustahiq penerima zakat produktif.
 - b. Ketua dan pengurus Harian LAZISNU, untuk mendapatkan informasi tentang profil LAZISNU Kudus dan Strategi pengembangan UMKM melalui zakat produktif
 - c. Para mustahiq penerima zakat produktif, untuk mendapatkan informasi dampak dari zakat produktif sebelum menerima dan sesudah menerima
 - d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini
2. Observasi

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, karena dibutuhkan pengamatan mendalam dari berbagai macam unsur yang ada di subjek penelitian, suasana sekitar subjek, sampai apa yang dilakukan subjek selama tahap penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang mengamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka duka.¹² Dalam observasi secara langsung ini peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh terhadap dampak zakat produktif bagi mustahiq juga mewujudkan penanggulangan kemiskinan.

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Exploratif, Enterpreatif, Interaktif, Konstruktif)*, 106

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pentasyarufan dana zakat produktif untuk pengembangan UMKM di kabupaten Kudus. Objek dari observasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat zakat produktif LAZISNU Kabupaten Kudus dan kegiatan pengawasan perkembangan UMKM serta dampak dari zakat produktif sebelum dan sesudah menerima bagi para mustahiq. Observasi menangkap apa yang dilakukan dan dirasakan oleh subjek melalui panca indra, sehingga informasi yang didapat bisa dideskripsikan lebih dalam.

3. Dokumentasi

Teknik terakhir dokumentasi, karena penelitian ini tidak hanya menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, namun juga memerlukan catatan-catatan atau hal lainnya yang bisa digunakan dan menunjang penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu dan dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya monumental dari objek penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya¹³ kalau didukung oleh sejarah, bukti-bukti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat mengali data berupa dokumen terkait pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif, diantaranya data penerima zakat produktif, dokumen monitoring para penerima zakat produktif, data nama usaha para penerima zakat produktif serta prasarana foto-foto documenter, dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan beberapa upaya serta metode yaitu

¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat : Exploratif, Enterpreatif, Interaktif, Konstruktif)*, 125

1. Perpanjangan Pengumpulan Data

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan sehingga membangun kepercayaan subjek penelitian terhadap peneliti data menjadi terbangun sebab peneliti lebih banyak mempelajari kultur setempat dan sering terlibat. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.¹⁴

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait pengembangan UMKM melalui zakat produktif.

3. Trigulasi.

Triangulasi adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengungkapan data penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data waktu.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 272.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

¹⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, imengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.